

SINOPSIS

Kita ketahui tingkat kemiskinan di Indonesia begitu tinggi, karna permasalahan kemiskinan adalah permasalahan mendesak yang harus diselesaikan, karna itu pemerintah membuat program untuk membantu masyarakat. Program yang di buat pada kepemimpinan SBY jilid ke dua di berinama "Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri", program ini tentunya di buat untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga tingkat kemiskinan bisa berkurang. Untuk itu dalam Keripsi ini diambil Judul "*Iplementasi Program Nasional Pemberdayaan Masyrakat Mandiri Pariwisata Perdesaan*" dengan studi penelitian di *Desa Wisata Brayut dan Desa Wisata Pajangan Kabupaten Sleman*.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat dan mengukur seberapa efektif program pemerintah bisa di terapkan dikedua Desa yang peneliti pilih sebagai lokasih penelitian. Kedua Desa yang dijadikan tempat penelit diambil berdasarkan surve yang telah peneliti lakukan, Desa Brayut dan Desa Pajangan yang bertempat di Kabupaten Sleman, Kecamatan Sleman Yogyakarta menjadi pilihan peneliti, dikarenakan tedapat banyak kesamaan, dimana kedua desa itu merupakan Desa wisata serta mendapatkan bantuan anggaran yang sama sejak tahun 2009 hingga tahun 2011. Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Deskriptif kualitatif, dimana penelitian dilakukan dengan cara wawancara dan pengumpulan dokumentasi dan data-data yang diperlukan. Subjek dalam penelitian ini adalah pelaksana program PNPM Mandiri berserta masyarakat yang terlibat di dalamnya. Analisis data dilakukan secara kualitatif dimana data-data yang telah diperoleh diabstrasikan kemudian disusun dalam kata-kata kemudia dikategorisasikan dan membuat penafsiran serta memberikan makna.

Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pariwisata Perdesaan di Desa wisata Brayut dan Desa wisata Pajangan Kabupaten Sleman terjadi perbedaan antara kedua Desa. Dimana implementasi program PNPM Mandiri Pariwisata Perdesaan di Desa Brayut berjalan dengan baik, berbeda denga Desa Pajangan, Desa ini tidak mengalami perubahan.

Dari penelitian yang penulis lakukan terdapat banyak perbedaan dari kedua Desa tersebut. Seperti Desa Wisata Brayut, Desa ini menjalankan apa yang menjadi program dalam penerapan PNPM Mandiri, misalnya sosialisasi dan pelatihan-pelatihan mengenai Progrm yang dibuat pemerintah, ada nya struktur pengurus yang jelas dan di jalankan dengan baik, mengenai anggaran di laporkan secara trasparan kepada masyarakat. Sehingga desa Wisata Brayut mengalami prubahan yang sangat pesat dari tahun 2009 hingga tahun 2012 jumlah kunjungan mencapai 11.874, lapangan pekerjaan terbuka, sehingga pendapatan ekonomi masyarakat meningkat. Sedangkan Desa Wisata Pajangan tidak mengalami perubahan signifikan, karna tidak adanya sosialisasi mengenai program sehingga masyarakat tidak memahami program pemerintah tersebut, mengenai anggaran, tidak di laporkan secara transparan, yang di hasilkan dari bantuan pemerintah hanya bisa membeli alat music Gamelan, di desan ini tidak mengalami peningkatan jumlah kunjungan dari tahun 2009 hingga 2012 jumlah kunjungan hanya 337, sehingga perekonomian masyarakat tidak berkembang.

Kesimpulanya yang dapat diambil adalah Implementasi PNPM Mandiri memiliki efek dan dampak yang berbeda di setiap Desa Wisata salah satu perbedaan yang terjadi di Desa Wisata Brayut dan Desa Wisata Pajangan di Kabupaten Sleman, Kecamatan Sleman Yogyakarta yang mendapatkan bantuan sejak 2009 hingga 2012 dan sama-sama merupakan Desa Wisata namun hasilnya ada yang mengalami kemajuan dan ada yang tidak. Saran dari peneliti perlu adanya pengawasan terhadap program-program dan struktur yang terkait dengan dilakukan pelatihan-pelatihan serta sosialisasi yang matang kesemua lapisan masyarakat.